

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN POSTER COMMENTDALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM

Abdul Ghofur¹, Nurhumad Malik²
abdul.ghofur@uinjkt.ac.id¹, malik.nur32@gmail.com
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹, MI An Najah Mauk²

Abstract

This research aims to enhance students' learning outcomes through the implementation of the Poster Comment learning model. It is a Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. The subjects of this study were 24 students of grade VI MI An-Najah, Mauk District, Tangerang Regency. Data collection techniques used in this study were direct observation, direct communication, and measurement. The data generated from each observation activity of the CAR cycle implementation were analyzed descriptively using percentage techniques to observe trends in learning activities. By analyzing the average daily test scores, they were categorized as high, medium, or low. Student activities were categorized as high, medium, or low. Learning implementation was analyzed for its success rate and categorized as successful, less successful, or unsuccessful. The results of the Poster Comment learning on the topic of halal food in grade VI MI An-Najah, Mauk District, Tangerang Regency showed that in the learning process and guidance, the learning completeness target with the desired indicators of 80% was achieved..

Keywords: Poster comment, Learning outcomes, Fiqih

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran poster comment. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa VI MI An Najah Kecamatan Mauk Tangerang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dan pengukuran. Data yang dihasilkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah. Aktifitas siswa (keaktifitas siswa) dikategorisasikan dengan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Hasil pembelajaran poster comment pada materi makanan halal di dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 80% tercapai.

Kata kunci: Poster comment, Hasil belajar, Fiqih

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai usaha dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Kerangka Kurikulum dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, standar proses dan standar evaluasi. Secara umum, struktur Kurikulum Merdeka mencakup adanya interaksi pembelajaran lintas matapelajaran dan lintas guru seperti dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, setiap sekolah/madrasah

diberikan kesempatan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang akan meningkatkan kinerja siswa dan program tersebut sehingga dapat menyesuaikan dengan visi, misi dan sumber daya yang dimiliki sekolah/madrasah. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yakni : beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, nalar dan kreatif. Profil ini menjadi acuan bagi sekolah/madrasah dalam mengembangkan ketiga standar kurikulum yakni, standar isi, standar proses, serta standar penilaian.

Adapun Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Sunaryati, T., Luthfi, N., & Herianingtyas, R., 2021). Menurut Bloom dalam pembelajaran mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (a) Ranah Kognitif (Pengetahuan) Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi mental, seperti pemanggilan kembali informasi, dan kemampuan intelektual dikategorikan dalam ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (b) Ranah Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. (c) Ranah Psikomotor Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 7 aspek ranah psikomotor, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R., 2021), Adapun Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bias belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya (Herianingtyas, N. L. R., 2017)

Adapun pembatasan masalah yang diteliti kali ini yaitu Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI-A Materi Makanan Halal dan Haram. Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pemahaman mengenai padaktik-padaktik ibadah berdasarkan Syariat, yang disebutkan dalam al-Qur'an dan Sunnah.. Salah satu materi Fiqih yang dipelajari pada kelas VI-A MI yaitu tentang Makanan Halal dan Haram. Setelah mempelajari materi ini diharapkan memperoleh perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek afektif, kognitif dan psikomotor dari materi yang telah dipelajari.

Secara etimologi, kata "fiqh" itu berasal dari istilah "faqqaha yufaqqihu fiqhan" yang artinya 'pemahaman'. Artinya, ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pemahaman akan agama Islam secara utuh dan komprehensif. Apabila dianalisis secara bahasa, kata "fiqh" ini pun berartikan pemahaman, sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Hud ayat 91. Definisi fiqh sebagai cabang ilmu, itu berarti dapat dipelajari atas kaidah-kaidah yang memang bisa diuji dan dipresentasikan

secara ilmiah. Bahkan di dunia akademik secara ilmiah pun, fiqh telah menjadi cabang ilmu pengetahuan yang bersifat akademis, sehingga wajar saja dipelajari di universitas manapun. Menurut buku Pembelajaran Fiqih karya Dr. Hafsah, fiqh sebagai cabang ilmu ini pun dapat dibagi menjadi 5 kategori hukum perbuatan manusia (mukallaf), yakni: Wajib atau fardhu. Artinya, segala sesuatu yang jika dilaksanakan pasti akan mendapatkan pahala. Sementara jika ditinggalkan atau bahkan diabaikan, justru akan mengakibatkan dosa.

Mandub atau Sunna'. Artinya, segala sesuatu yang bila dikerjakan pasti akan mendapatkan pahala, sedangkan jika tidak dikerjakan tetap tidak mengakibatkan dosa. Ibaha' dan muba'. Artinya, segala sesuatu yang dikerjakan tidak akan mendatangkan pahala, tetapi juga tidak berdosa jika mengerjakannya. Karaha' atau makruh. Artinya, segala sesuatu yang dianjurkan untuk tidak dikerjakan. Namun, jika dikerjakan pun tetap tidak mendapatkan dosa. Haram. Artinya, segala sesuatu yang dikerjakan pasti akan mendapatkan dosa. Itulah mengapa, akan ada ganjaran pahala bagi yang tidak mengerjakannya.

Adapun Metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah termasuk salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Metode pembelajaran harus didasarkan pada prinsip bagaimana idealitas menggunakan metode pendidikan. Metode pembelajaran yang digunakan harus dinamis sesuai dengan perkembangan kelas atau individu. Kolektivitas dan individualitas dalam kelas menjadi acuan untuk menetapkan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VI-A MI An Najah Kab. Tangerang adalah Model Poster Comment karena metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena siswa terstimulus dan didorong kreativitasnya dalam menghayati suatu permasalahan.

Kondisi lainnya di MI An Najah adalah dengan kurangnya daya serap siswa, kurangnya motivasi, kesalahan pemahaman dan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep baik dalam kehidupan maupun teknologi terjadi hampir pada setiap mata pelajaran. Banyak hasil penelitian pendidikan dan psikologi pendidikan menemukan bahwa penyebab utama dari masalah tersebut adalah rendahnya daya imajinasi atau ketidakmampuan siswa dalam mengoperasikan kemampuan berpikir formal atau abstraknya. Sayangnya, temuan-temuan tersebut jarang disadari oleh kalangan pendidik di Indonesia. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari pada siklus sebelum menggunakan metode pembelajaran comment poster ketuntasan siswa 29%. Sedangkan ketuntasan siswa siklus I adalah 60% dan ketuntasan siswa siklus II adalah 100%. Dengan demikian, penerapan metode comment poster pada mata pelajaran Fiqih Materi Umroh dan Haji melalui Metode comment poster pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif 03 Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021 dikatakan berhasil. Selanjutnya penelitian Siti Sa'adah yang berjudul "Penerapan Model Poster Comment untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas V di MIAI-Islam Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada keadaan pada siklus siswa tidak begitu aktif mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah dengan nilai rata-rata 56,8. Pada siklus 1 hasil belajar siswa telah meningkat dengan nilai rata-rata 71,3. Dan pada siklus 2 siswa tampak lebih aktif mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga meningkat dengan nilai rata-rata 80,2.

Metode pembelajaran termasuk salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Metode pembelajaran harus didasarkan pada prinsip bagaimana idealitas menggunakan metode pendidikan. (Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R., 2021). Metode pembelajaran yang digunakan harus dinamis sesuai dengan perkembangan kelas atau individu. Kolektivitas dan individualitas dalam kelas menjadi acuan untuk menetapkan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VI-A MI An Najah Kab. Tangerang adalah Model Poster Comment karena metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena siswa terstimulus dan didorong kreativitasnya dalam menghayati suatu

permasalahan.

Metode Poster coment adalah mengomentari poster dengan tujuan untukmenstimulus dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan peserta didik terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini peserta didik di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang suatu poster atau gambar.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode Poster Comment adalah sebagai berikut : (1) Pilihlah sebuah poster atau gambar yang ada kaitannya dengan pokokbahasan yang akan di bahas, (2) Mintalah peserta didik untuk mengamati dan menghayati terlebih dahulugambar atau poster tersebut, (3) Mintalah mereka untuk berdiskusi secara kelompok, kemudian mereka harus memberikan komentar atau pendapatnya tentang gambar tersebut, (4) Mintalah peserta didik untuk memberikan solusi atau rekomendasiberkaitan dengan poster atau gambar tersebut.

Adapun tujuan dilakukannya metode poster coment yaitu untuk menstimulus dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan peserta didik terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini peserta didik di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang suatu poster atau gambar

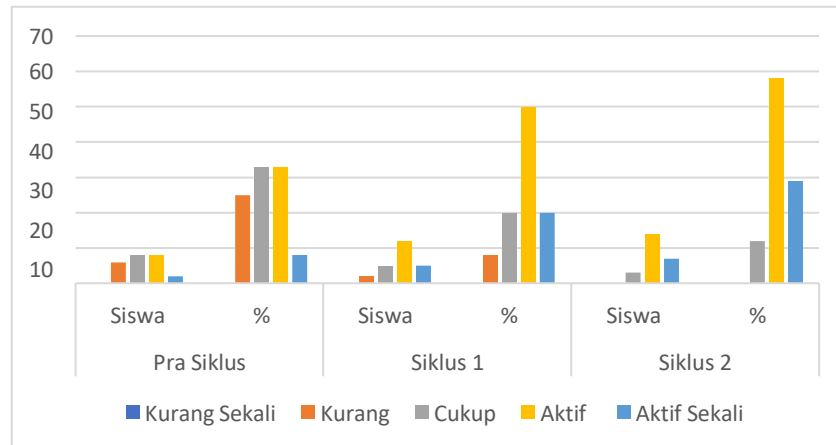
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Penerapan Metode Pembelajaran poster comment dilakanakan dengan tahap-tajap : (1) Orientasi murid pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi murid terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang diberikan guru., (2) Mengorganisasikan murid dalam belajar Guru membantu murid mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitandengan masalah serta menyediakan media gambar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok Guru mendorong murid untuk mengeluarkan pendapat atau komentarnya terhadap gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, (4) Menyajikan/mempresentasikan Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan komentar atau pendapatnya untukdipersentasikan di depan kelas,

(5) Mengevaluasi kegiatan Guru membantu murid untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses mengemukakan pendapat Adapun hasil observasi pelaksanaan penerapan Metode Pembelajaran Poster Comment selama dua siklus ditampilkan dalam tabel 1.1 dan 1.2 :

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa´

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 – 100	2	8%	5	20%	7	29%
70 - 89	8	33%	12	50%	14	58%
50 – 69	8	33%	5	20%	3	12%
30 – 49	6	25%	2	8%	0	0%
10 – 29	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa

Penerapan metode poster comment pada materi makanan halal di kelas VI telah meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu pra siklus hanya ada 10 peserta didik atau 41%, Siklus I 17 peserta didik atau 70% dan pada siklus II sudah mencapai 21 peserta didik atau 87%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

Adapun dalam keaktifan belajar peserta didik pada saat proses penerapan metode pembelajaran poster comment pada materi makanan halal di kelas VI semakin meningkat dari tiap siklusnya, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini :

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena berusaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-A mata pelajaran Fiqih materi Makanan Halal dan Haram dengan menggunakan Model Poster Comment. Dalam kegiatan penelitian tindakan, guru merupakan aktor utama yang harus memainkan perannya secara baik. Guru dituntut peka terhadap setiap permasalahan dalam proses belajar mengajar. Tanpa kepekaan guru sulit menemukan permasalahan yang layak untuk diteliti

Penelitian ini berlokasi di MI An Najah Kecamatan Mauk, Kab. Tangerang. Pada Kelas VI-A dengan sasaran siswa sebanyak 28 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Adapun prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan penelitian formal. Dalam PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru dan perubahan suasana kelas. Contoh data kuantitatif adalah angka hasil belajar siswa, contoh data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman (kognitif), antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasi. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut: (1) Teknik Observasi Langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek penelitian. Hadari Nawawi (2012:100) menjelaskan bahwa Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat aktifitas guru maupun siswa, (2) Teknik komunikasi langsung merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap responden. (3) Teknik Pengukuran Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran mengenai hasil belajar siswa. Hadari Nawawi (2012:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa.

Adapun pembatasan masalah yang di teliti kali ini yaitu Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI-A Materi Makanan Halal dan Haram. Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pemahaman mengenai padaktik- padaktik ibadah berdasarkan Syariat, yang disebutkan dalam al-Qur'andan Sunnah. Salah satu materi Fiqih yang dipelajari pada kelas VI-A MI yaitu tentang Makanan Halal dan Haram.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 90% dari siswa tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa diamati saat pembelajaran berlangsung, siswa menjawab maupun mengajukan pertanyaan, interaksi antar siswa ketika siswa melakukan kerja kelompok, dalam kegiatan kerja kelompok dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam. Data peningkatan keaktifan siswa diperoleh dari lembar pengamatan. Kriteria peningkatan keaktifan siswa diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut: (1) Nilai 50-59 kategori D = Kurang, (2) Nilai 60-69 kategori C = Cukup, (3) Nilai 70-79 kategori B = Baik, (4) Nilai \geq 80 kategori A = Amat Baik

Sedangkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : (1) Lembar observasi, Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lembar observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa, (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263), (3) Lembar Evaluasi, Lembar evaluasi ini berisi kuis atau soal untuk mengembangkan KD dan tujuan pembelajaran guna memperoleh data asesmen peserta didik yang berguna untuk memperoleh informasi (evaluasi) pembelajaran bagi guru, peserta didik, dan orang tua, (4) Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi.

Ada dua data yang dapat dilakukan oleh peneliti, yakni: (1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dll. (2) Data kualitatif, data yang informasi yang berbentuk kalimat yang memberigambaran tentang ekspresi siswa berkaitan tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas siswa, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dapat dianalisis secara kualitatif.

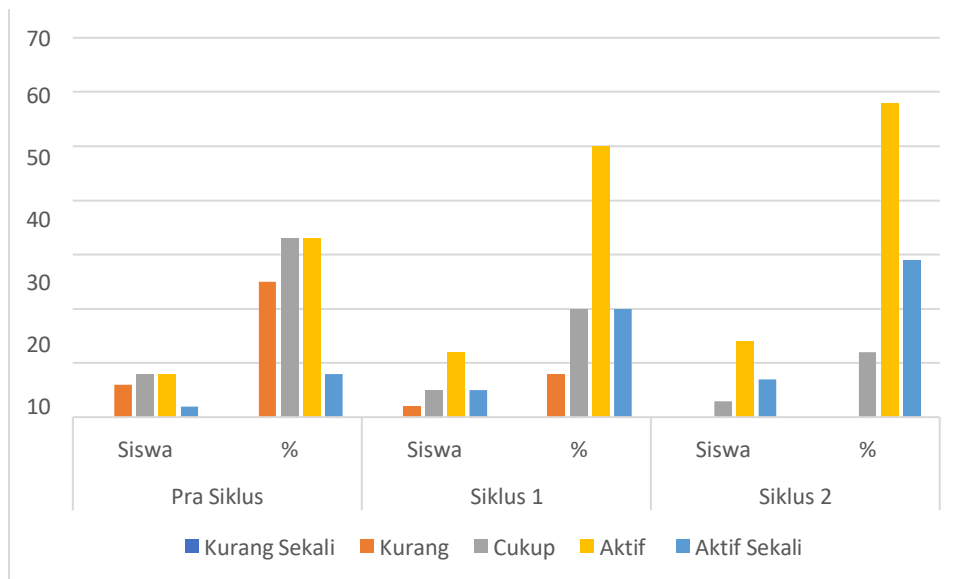
Data yang dihasilkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah. Aktifitas siswa (keaktifas siswa) dikategorisasikan dengan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Tabel Hasil Observasi Metode Pembelajaran Poster Comment terkait Keaktifan Belajar

Tabel 1 Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
90 – 100	4	16 %	6	25%	Aktif sekali Aktif
70 - 89	9	37%	16	66%	
50 – 69	7	29%	1	4%	Cukup
30 – 49	3	12%	1	4%	Kurang

10 – 29	1	4%	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	24	100%	24	100%	



Gambar 1. Grafik Keaktifan Siswa

Penerapan metode pembelajaran poster comment telah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu siklus I ada 13 peserta didik atau 54% dan pada siklus II sudah mencapai 22 peserta didik atau 91%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru dan kolaborator dalam penerapan metode pembelajaran poster comment pada materi makanan halal di kelas VI MI An- Najah dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 80% tercapai.

Beberapa hasil di atas dapat di bahas bahwa ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan keaktifan peserta didik dan penuh motivasi akan menjadikan peserta didik mampu belajar dengan baik dan semakin baik dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Hasil ini sesuai dengan pendapat Muhibin Syah menambahkan Faktor pendekatan atau strategi belajar seperti metode pembelajaran poster comment sebagai salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan deep misalnya, pada yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive. Mulyasa menambahkan "diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah peranan guru atau fasilitator".⁷⁹ Pada sistem pendidikan dan khususnya pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi penting, terutama efektivitas pengelolaan materi pembelajaran dan lingkungan belajar.

Metode pembelajaran poster comment merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan teori yang ada dan hipotesis tindakan yang menyatakan metode pembelajaran poster comment dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makanan halal di kelas VI MI An- Najah Kecamatan Mauk Kab. Tangerang

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran poster comment dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Orientasi masalah, (2) Mengorganisasikan murid, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Menyajikan/mempresentasikan, (5) Mengevaluasi kegiatan. Hasil observasi penerapan model pembelajaran poster comment yaitu: terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru dan kolaborator dalam penerapan metode pembelajaran poster comment pada materi makanan halal di kelas VI MI An- Najah Kecamatan Mauk Kab. Tangerang dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 80% tercapai.

REFERENSI

- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.
- Herianingtyas, N. L. R. (2022). Penguatan Literasi Sains Siswa MI/SD melalui Pengembangan E-Modul dengan Instrumen Asesmen berbasis Higher Order Thingking Skills. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 15-26.
- Herianingtyas, N. L. R., & Mukhlis, S. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui Brain Writing dengan Media Audio Visual. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 84-94.
- Herianingtyas, N. L. R. (2017). Mewujudkan 21st Century Learning Berbasis Karakter Melalui Implementasi Taxonomy for Science Education di Sekolah.
- Sunaryati, T., Luthfi, N., & Herianingtyas, R. (2021). Penerapan Scientific Approach Dalam Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 1(1), 74-75.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104-115.